

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SUMBAWA

Yulistia Alwasifah¹, Sri Rahayu^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rahmaayu272@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 15 Februari 2022 Revised: 09 April 2022 Published: 30 April 2022	<i>This study aims to know how much the contribution of the marine and fisheries sector toward the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Sumbawa District. This study was a descriptive. Types of data in this study were quantitative and qualitative. The data sourced used was secondary from 2010 until 2019 which was taken from the Central Bureau of Statistic (BPS) of Sumbawa District and literature related to this study. Data collection methods used were documentation and literature. Data analysis techniques used was contribution analysis. Based on the results of study showed that the contribution of the marine and fisheries sector toward gross regional domestic product if seen from the constant price was of 9.20% per year and from the current price of 8.59% per year. The amount of this contribution will have an impact toward the economy of the Sumbawa District. The higher contribution made, communities' economy will also increase and in the end it will improve the regional economy of Sumbawa District.</i>
Keywords Marine and Fisheries Sector; Gross Regional Domestic Product (PDRB).	

PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu negara. Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik di tingkat wilayah provinsi maupun kabupaten atau kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan bagian dari PDB, sehingga perubahan PDRB yang terjadi ditingkat regional akan berpengaruh terhadap PDB atau sebaliknya (Sukirno, 2016). PDRB merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil disuatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Laju pertumbuhan ekonomi sangat penting diperhatikan selain melihat besaran nilai PDRB itu sendiri, karena dengan melihat laju pertumbuhan berarti melihat kecepatan pertumbuhan suatu perekonomian.

Salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB adalah sektor perikanan kelautan dan perikanan. Sektor perikanan kelautan dan perikanan memiliki potensi penggerak perekonomian baik secara makro atau nasional maupun mikro. Secara makro sektor perikanan menjadi penyumbang devisa dengan kegiatan

ekspor. Secara mikro sektor perikanan memberi dampak penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat seiring dengan peningkatan pendapatan para pelaku usaha di bidang perikanan (Nugroho, 2013).

Pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian serius terhadap bidang perikanan dan kelautan. Hal ini dibuktikan dengan ditanda tangannya Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2016 tentang percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun hasil perikanan, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan devisa.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan untuk pemanfaatan sumber daya perikanan sehingga mampu memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan daerah, salah satunya adalah melalui pembangunan industri perikanan. Menurut Daryanto (2007), sumber daya perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Oleh karena itu, pembangunan kelautan dan perikanan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional sehingga diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini dilakukan didasari alasan adanya perubahan paradigma pembangunan pada sektor kelautan dan perikanan yang kurang diperhatikan menjadi sektor utama pembangunan nasional. Pertimbangan sektor ini sebagai alur utama pembangunan nasional diantaranya, karena luas wilayah laut yang dominan secara fisik, potensi ekonominya sangat besar dan beragam, industri kelautan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan industri dan aktivitas ekonomi lainnya, sehingga mengembangkan industri berbasis kelautan berarti juga menghidupkan dan mendorong aktivitas ekonomi disektor lainnya. Selain itu, juga dikarenakan sumber daya kelautan sebagian besar merupakan sumber daya yang senantiasa dapat diperbaharui sehingga menjadi basis pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Malirmasele, 2004).

Kabupaten Sumbawa memiliki kekayaan sumber daya alam dan laut yang terhampar. Luasnya perairan laut menjadikan Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang cukup bagus sehingga mampu memproduksi ikan dengan jumlah yang banyak. Selain itu, Perikanan juga merupakan usaha andalan yang ada di Sumbawa. Berbatasan langsung dengan selat, laut, maupun samudra menjadikan Sumbawa sangat berkelimpahan ikan baik tangkap ataupun budidaya. Subkategori perikanan merupakan persentase penyumbang terbesar kedua pada kategori pertanian.

Kabupaten Sumbawa juga memiliki kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang beragam, hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya Kabupaten Sumbawa memiliki potensi perikanan yang sangat besar untuk dikelola, baik untuk usaha penangkapan maupun budidaya. Jika dibandingkan dengan pulau Lombok, areal strategis pengembangan sektor perikanan masih relatif jauh. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi perairan budidaya laut sekitar 69% dari luasan potensi lahan budidaya laut di Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini memberikan kesempatan emas untuk masyarakat kabupaten Sumbawa dengan potensi sumber daya perikanannya yang amat besar (Zamroni et al., 2007).

Selain itu, perairan laut Sumbawa termasuk ke dalam wilayah Lesser Sunda Seascape yang berada pada segitiga karang dunia (*the coral triangle*) yang memiliki biodeversitas laut tertinggi dan habitat bagi 76% spesies terumbu karang di dunia, dengan kondisi perairan yang tenang serta arus yang relative stabil sehingga memungkinkan untuk berbagai jenis budidaya laut (kerapu, bawal bintang, baronang, mutiara abalon, ikan hias, rumput laut, kakap). Lebih dari itu, Sumbawa memiliki potensi wisata bahari, pulau-pulau kecil, pengolahan/pemasaran, dan bioteknologi. Serta potensi lahan pesisir (*coastal land*) keberadaan tambak untuk budidaya udang, bandeng, kerapu, nila, kepiting, rajungan, gracillaria, bahkan budidaya plankton dan biota ekonomis lainnya.

Hanya saja permasalahannya adalah, tingkat pemanfaatan potensi tersebut hingga saat ini belum optimal. Fakta ini tentu ironis, ditengah luasnya perairan laut menjadikan Kabupaten Sumbawa. Hal itu dikarenakan bidang penangkapan masih didominasi oleh kegiatan dengan armada kecil, sehingga berdampak kepada tingkat eksploitasi yang tidak seimbang antara perairan pantai dengan lepas pantai. Kondisi tersebut jika tidak ditangani secara bijak, dikhawatirkan akan menimbulkan kelebihan tangkap (*over fishing*) untuk perairan pantai, sementara perairan lepas pantai yang memiliki potensi besar perlu diupayakan secara bertahap melalui modifikasi sarana penangkapan dengan ukuran besar.

Oleh karena itu, diperlukan usaha konkrit dalam membangun sektor perikanan memanfaatkan potensi kelautan yang ada sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa, salah satunya adalah dengan mendorong pengembangan perikanan budidaya terutama untuk komoditi ekspor seperti rumput laut, udang, ikan kerapu dan tiram mutiara melalui pendekatan kawasan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mansyur *et al*, (2011) bahwa budidaya laut merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya perikanan yang mampu memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja baru dan perolehan devisa negara (untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian daerah).

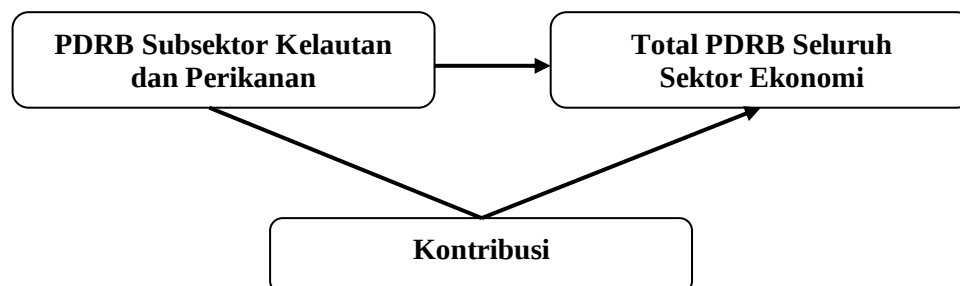
Melihat kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan Kabupaten Sumbawa yang beragam, menunjukkan bahwa sesungguhnya Kabupaten Sumbawa memiliki potensi perikanan yang sangat besar jika dikelola dengan baik. Hal inilah menjadi faktor yang menarik minat peneliti untuk mengangkat topik ini untuk mengetahui kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan

variabel lain. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Sektor Kelautan Dan Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2019. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai PDRB sektor perikanan, total PDRB seluruh sektor ekonomi yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder menurut Arikunto (2016) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen, buku-buku, literatur, catatan-catatan atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang diambil bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil atau gambaran tentang Kontribusi Sektor Kelautan Dan Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2019. Selain itu, peneliti mencari informasi tambahan untuk mendukung data penelitian melalui buku, majalah, Koran dan literatur dan lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis kontribusi. Kontribusi subsektor perikanan dalam pembentukan PDRB diketahui dengan menghitung berapa besar Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sumbawa, dapat digunakan rumus menurut Widodo (2004) sebagai berikut.

$$K_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- K_n = Kontribusi subsektor perikanan
 QX_n = Nilai PDRB subsektor perikanan pada tahun-n
 QY_n = Nilai PDRB seluruh sektor ekonomi pada tahun-n.

Guna mengetahui bagaimana dan seberapa besar kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan kriteria indikator Kontribusi sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10% - 50%	Baik
Di atas 50%	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 (dalam Hasannudin, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis kontribusi sektor perikanan, menghasilkan kontribusi sektor yang menunjukkan berapa besarnya sumbangan sektor yang bersangkutan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) secara keseluruhan baik harga konstan maupun harga berlaku. Kontribusi sektor yang dianalisis melalui pendekatan ini adalah kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.

Tabel 2. Kontribusi Menurut Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan (Juta Rupiah)	Total PDRB Seluruh Sektor (Juta Rupiah)	Kontribusi Sektor Perikanan (%)
2010	611.872,10	6.175.915,69	9,91%
2011	650.424,26	6.606.354,56	9,85%
2012	687.688,21	7.046.786,98	9,76%
2013	705.134,60	7.500.252,07	9,40%
2014	745.820,72	7.997.178,20	9,33%
2015	788.109,85	8.510.473,38	9,26%
2016	808.195,70	8.971.948,69	9,01%
2017	840.199,70	9.587.028,09	8,76%
2018	850.095,70	9.987.362,58	8,20%
2019	858.788,70	10.473.930,12	8,20%
Rata-rata	754.632,954	8.285.723,036	9,20%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa Kontribusi Kabupaten Sumbawa sektor perikanan yang dilihat dari Harga Konstan tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 memiliki nilai kontribusi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010 PDRB perikanan Kabupaten Sumbawa memberikan nilai sebesar 611.872,10 dan memberikan kontribusi sebesar 9,91%, dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
2. Pada tahun 2011 naik menjadi 650.424,26 dan mengalami penurunan kontribusi sebesar 9,85%, dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
3. Pada tahun 2012 sebesar 687.688,21 dan memberikan kontribusi sebesar 9,76%, dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
4. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan dari segi jumlah sebesar 705.134,60 tetapi turun dari segi kontribusinya sebesar 9,40%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
5. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 745.820,72 tetapi mengalami penurunan dari segi kontribusinya sebesar 9,33%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
6. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 788.109,85 dan mengalami penurunan kontribusi sebesar 9,26%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
7. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari segi jumlah sebesar 808.195,70 akan tetapi mengalami penurunan kontribusi sebesar 9,01%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
8. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah sebesar 840.199,70 tetapi kontribusi yang diberikan mengalami penurunan sebesar 8,76%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
9. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah sebesar 850.095,70 akan tetapi kontribusinya mengalami penurunan sebesar 8,20%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
10. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 858.788,70. akan tetapi kontribusi yang diberikan mengalami penurunan sebesar 8,20%, %, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.

Perkembangan kontribusi sektor perikanan dari tahun 2010 sampai tahun 2019 di Kabupaten Sumbawa memberikan nilai Rata-Rata Kontribusi sebesar 9,20%, apabila dilihat dari kriteria indikatornya sangat kurang. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan dan hanya mengalami peningkatan di tahun 2010, dan 2011 sekitar 9,91% dan 9,85% namun penurunan terjadi di tahun 2018 dan 2019 sekitar 8,20% penurunan ini diakibatkan oleh kecilnya perubahan nilai PDRB sektor perikanan. Di sisi lain perubahan nilai PDRB secara keseluruhan yang melibatkan 9 sektor lainnya lebih besar dari perubahan nilai PDRB sektor perikanan. Dengan demikian selama tahun 2010 hingga tahun 2019 perubahan nilai PDRB sektor perikanan lebih kecil dari perubahan nilai PDRB sembilan sektor lain.

Tabe 3. Kontribusi Menurut Harga Berlaku (Juta Rupiah) Kabupaten Sumbawa

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan (Juta Rupiah)	Total PDRB Seluruh Sektor (Juta Rupiah)	Kontribusi Sektor Perikanan (%)
2010	611.872,10	6.175.915,69	9,91%
2011	652.630,95	6.805.883,27	9,59%
2012	694.033,42	7.410.211,83	9,37%
2013	719.540,00	8.051.788,76	8,94%
2014	814.255,22	9.074.924,98	8,97%
2015	921.956,89	10.287.183,96	8,96%
2016	1.020.413,89	11.392.033,93	8,96%
2017	1.052.417,89	12.648.920,99	8,32%
2018	1.062.313,89	13.691.874,45	7,76%
2019	1.071.006,89	14.811.416,87	7,23%
Rata-rata	862.044,11	10.035.015,47	8,59%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa Kontribusi Kabupaten Sumbawa sektor perikanan yang dilihat dari Harga Berlaku tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 memiliki nilai kontribusi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010 PDRB perikanan Kabupaten Sumbawa sebesar 611.872,10 dan memberikan kontribusi sebesar 9,91%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
2. Pada tahun 2011 naik menjadi 652.630,95 dan mengalami penurunan dari segi kontribusinya sebesar 9,59%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
3. Pada tahun 2012 naik sebesar 694.033,42 akan tetapi kontribusi menurun sebesar 9,37%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
4. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan dari segi jumlah sebesar 719.540,00 tetapi turun dari segi kontribusinya sebesar 8,94%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
5. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 814.255,22 kontribusinya mengalami kenaikan sedikit sekitar 8,97%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
6. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 921.956,89 dan mengalami penurunan kontribusi sedikit sekitar 8,96%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
7. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari segi jumlah sebesar 1.020.413,89 akan tetapi kontribusinya tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 8,96%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
8. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah sebesar 1.052.417,89 tetapi kontribusi yang diberikan mengalami penurunan sebesar 8,32%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.

9. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah sebesar 1.062.313,89 akan tetapi kontribusinya mengalami penurunan sebesar 7,76%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.
10. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1.071.006,89, akan tetapi kontribusi yang diberikan mengalami penurunan sebesar 7,23%, jika dilihat dari kriteria indikator kontribusinya ini dikatakan sangat kurang.

Dilihat dari harga berlaku Perkembangan kontribusi sektor perikanan di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2010 sampai tahun 2019 memiliki rata-rata kontribusi sebesar 8,59%, apabila dilihat dari kriteria indikatornya sangat kurang. Dimana setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan dan penurunan dan hanya mengalami peningkatan di tahun 2010, dan 2011 sekitar 9,91% dan 9,59%. namun penurunan terjadi di tahun 2018 dan 2019 sekitar 7,76% dan 7,23%. Hal ini dikarenakan penurunan besarnya perubahan nilai PDRB yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. Persentase perubahan nilai PDRB sektor perikanan pada dua tahun ini lebih kecil nilai kontribusinya dari tahun-tahun sebelumnya.

Pembahasan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah dalam periode tertentu. Struktur perekonomian suatu daerah dapat diketahui melalui komposisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dilihat dari sudut kemampuan masing-masing sektor dalam memberikan kontribusinya. Dimana daerah tersebut merupakan cerminan sektor bagi daerah yang bersangkutan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat.

Todaro dan Smith (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup ekonomi secara regional. Suatu daerah akan memperoleh pendapatan atas hasil produksi atas daerah yang bersangkutan yang disebut dengan PDRB. PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut dikenal dengan pendapatan perkapita daerah tersebut.

Perikanan merupakan satu bagian dari kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pokok pembangunan perikanan. Subsektor perikanan tersebut mempunyai arti bagi perekonomian daerah karena dapat mempengaruhi besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), selain itu perikanan merupakan komoditas yang dapat menggerakkan sektor industri pengolahan, perdagangan dan pengangkutan karena merupakan bahan input bagi sektor sektor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kontribusi sektor kelautan dan

perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa dilihat dari Harga Konstan adalah sebesar 9,20% dan dari Harga Berlaku sebesar 8,59%, dengan kriteria sangat kurang karena nilai klasifikasi indikator kontribusinya sebesar dibawah 0,00%-10%. Rendahnya kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa secara otomatis akan berdampak pada rendah perekonomian Kabupaten Sumbawa, kehidupan masyarakat pun ikut rendah yang diakibatkan dari pendapatan yang masih kurang.

Kabupaten Sumbawa memiliki kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang beragam, menunjukkan bahwa sesungguhnya Kabupaten Sumbawa memiliki potensi perikanan yang sangat besar untuk dikelola, baik untuk usaha penangkapan maupun budidaya. Hanya saja permasalahannya adalah, tingkat pemanfaatan potensi tersebut hingga saat ini belum optimal. Bidang penangkapan masih didominasi oleh kegiatan dengan armada kecil, sehingga berdampak kepada tingkat eksploitasi yang tidak seimbang antara perairan pantai dengan lepas pantai. Kondisi tersebut jika tidak ditangani secara bijak, dikhawatirkan akan menimbulkan kelebihan tangkap (*over fishing*) untuk perairan pantai, sementara perairan lepas pantai yang memiliki potensi besar perlu diupayakan secara bertahap melalui modifikasi sarana penangkapan dengan ukuran besar.

Terkait dengan sektor kelautan dan perikanan, semakin banyak jumlah perikanan akan memberikan hasil yang positif terhadap PDRB di Kabupaten Sumbawa. Setiap tahunnya sektor perikanan Kabupaten Sumbawa memberikan kontribusi positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik, tentu akan memberikan hasil terhadap peningkatan perekonomian Kabupaten Sumbawa.

Untuk menjaga agar hasil perikanan ini terus meningkat, maka pemerintah Kabupaten Sumbawa harus menjaga perairan di wilayah Kabupaten Sumbawa, dengan memperdayakan masyarakat melalui budiya hasil laut agar hasil laut tetap terjaga. Selain itu, budiya hasil laut merupakan kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Dengan pemanfaatan potensi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Sumbawa. Dengan meningkatnya pendapatan Kabupaten Sumbawa akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan dan perekonomian daerah Kabupaten Sumbawa.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurlia (2011) tentang Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Pinrang Periode 2005-2009. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa subsektor perikanan di Kabupaten Pinrang telah memberikan manfaat yang besar dalam menunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang, terutama dalam memberikan kontribusinya terhadap sektor pertanian khususnya, maupun sektor ekonomi secara keseluruhan pada umumnya. Selain itu, subsektor perikanan juga menyerap sejumlah tenaga kerja dan meningkatkan output yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Selain itu, penelitian juga sejalan dengan penelitian Sri Ayu Kurniati (2015) mengenai Kontribusi Subsektor Perikanan Dalam Pembentukan PDRB Dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi subsektor perikanan mengalami penurunan namun menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Kampar dan jumlah RTP mengalami peningkatan yang signifikan. Sektor pertanian menjadi lapangan usaha bagi tenaga kerja produktif dimana kontribusi tenaga kerja subsektor perikanan terhadap seluruh tenaga kerja di Kabupaten Kampar mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa dilihat dari Harga Konstan adalah sebesar 9,20% dan dari Harga Berlaku sebesar 8,59%, dengan kriteria sangat kurang karena nilai klasifikasi indikator kontribusinya sebesar dibawah 0,00%-10%. Rendahnya kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa secara otomatis akan berdampak pada rendah perekonomian Kabupaten Sumbawa, kehidupan masyarakat pun ikut rendah yang diakibatkan dari pendapatan yang masih kurang.

Oleh karena itu, diperlukan usaha konkrit dalam membangun sektor perikanan memanfaatkan potensi kelautan yang ada sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa, salah satunya adalah dengan mendorong pengembangan perikanan budidaya terutama untuk komoditi ekspor seperti rumput laut, udang, ikan kerapu dan tiram mutiara melalui pendekatan kawasan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan terhadap kesimpulan akhir yang telah dipaparkan, maka berikut ini akan disajikan beberapa saran, di antaranya:

1. Mengingat sumber daya kelautan dan perikanan yang begitu besar maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan kelautan dan perikanan sangat dibutuhkan. Untuk itu peningkatan Sumber daya manusia pesisir harus dijadikan salah satu prioritas.
2. Selain itu, pemerintah juga harus melakukan kebijakan yang lebih baik agar tercipta kebijakan pembangunan perikanan dan kelautan, berhubung selama ini cenderung lebih mengarah kepada kebijakan produktivitas dengan memaksimalkan hasil eksploitasi sumber daya laut tanpa ada kebijakan memadai yang mengendalikannya, dan kalau perlu pemerintah harus mengadakan pengolahan pasca panen agar semua hasilnya dapat bermanfaat, disamping itu dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, A. 2007. Dari Kluster Menuju Peningkatan Daya Saing Industry Perikanan. *Bulletin Craby & Starky. Edisi Januari*. Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Perikanan.
- Hasanuddin & Wokas, H.R.N. 2014. Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Maluku Utara. *Journal of Accountability*. Vol 3 (1): 1-10.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional.
- Kurniati, S.A. 2015. Kontribusi Subsektor Perikanan Dalam Pembentukan PDRB dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian Volume*. 30 (3): 215–222.
- Malirmasele, L. 2004. Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara Barat). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mansyur, A., Suwoyo, H.S. & Rachmansyah. 2011. Pengaruh Pengurangan Ransum Pakan Secara Periodik Terhadap Pertumbuhan, Sintasan, dan Produksi Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Pola Semi-Intensif di Tambak. *Jurnal Riset Akuakultur*. Vol.6 (1): 71-80.
- Nugroho, E.K.A. 2013. *Panduan Lengkap Ikan Konsumsi Air Tawar Popupler (Cetakan Ke-3)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nurlia. 2011. Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Pinrang Periode 2005-2009. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2004 Tentang Perikanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Pendapatan Daerah Lainnya Yang Sah.
- Widodo, S.T. 2004. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Zamroni, A., T. Apriliani, dan Y. Hikmayani. 2007. Analisis Pemasaran Rumput Laut di Wilayah Potensial di Indonesia. *Jurnal Bijak dan Ristek KP*. Vol 2 (2): 159-175.